

**PENILAIAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk.**

Asma'ul Husnah¹⁾, Achadyah Prabawati²⁾.

¹⁾ Prodi Ilmu Administrasi Niaga

STIA Pembangunan Jember

email: asmaulhusnah679@gmail.com

²⁾ Dosen Prodi Ilmu Administrasi Niaga

STIA Pembangunan Jember

email: achadyahprabawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, dan seberapa besar penilaian variabel rasio likuiditas (X1), solvabilitas (X2), profitabilitas (X3), terhadap pertumbuhan laba (Y1). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berupa analisis rasio yaitu membandingkan laporan keuangan dan dilakukan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode tahun 2014-2016. Secara keseluruhan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba, rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This research aims to determine the rate of liquidity ratio, solvency, and profitability to profit growth PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK, and how big the liquidity ratio variable assessment (X1), Solvency (X2), profitability (X3), to profit growth (Y1). This research uses a qualitative research threaded ratio analysis comparing financial statements and conducted using secondary data in the form of financial statements obtained on the Indonesia Stock Exchange which is the financial statement of PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK period in 2014-2016. Overall the research results show that the ratio of liquidity is inversely proportional to profit growth, the solvency ratio does not affect profit growth, and the profitability ratio does not affect growth Profit.

Keywords: Liquidity, solvency, profitability, and profit growth

1. PENDAHULUAN

1.1 Lata Belakang

Tak bisa dipungkiri jika perekonomian global masih belum menuju tahap pemulihan, terutama dari tren negative komoditas termasuk minyak dunia dan serta lambatnya pemulihan perekonomian Negara – Negara Eropa, Jepang, Tiongkok dan Amerika masih menjadi penyebab tekanan ekonomi global yang berdampak pada perekonomian nasional. Dampak terhadap perekonomian dalam negeri dapat dilihat dari sektor investasi yang lesu dan biaya produksi yang semakin mahal disebabkan karena meningkatnya nilai tukar dollar terhadap rupiah. Perlambatan ekonomi global memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan kinerja perusahaan – perusahaan yang ada di dalam negeri, dimana ketidakpastian ekonomi global juga dirasakan oleh salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia yakni PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart).

Ketidakpastian ekonomi global ini juga berdampak pada penurunan jumlah laba bersih yang diperoleh pada tahun 2014 yakni sebesar Rp 579.303 (miliar)), tahun 2015 yakni sebesar Rp 464.204 (miliar), sementara laba bersih tahun 2016 yakni sebesar Rp 553.835 (miliar). Ketidakpastian kenaikan dan penurunan laba bersih tersebut mengharuskan para pengusaha untuk lebih berhati – hati dalam mengeluarkan kebijakan dalam menjalankan setiap rencana yang dimiliki perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Untuk mengetahui posisi kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) serta hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, perlu adanya analisis terhadap laporan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Untuk mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan.

Fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Laba perusahaan di harapkan mengalami kenaikan di setiap periodenya. Untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan.

Adapun analisa rasio yang lain yaitu rasio solvabilitas yang sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk dilakukan karena rasio ini bisa mengetahui besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang didanani oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, maka nantinya rasio ini bisa menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya kepada kreditur. Berikut rasio yang dibuat analisa adalah rasio likuiditas sebagai ukuran atau kemampuan perusahaan yang membayar segala kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia atau kata lainnya dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang (kewajiban)

jangka pendek perusahaan, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid. Pada kenyataannya perusahaan bisa menentukan kinerja yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Peneliti mengambil sampel laporan keuangan yaitu 3 tahun pada tahun 2014, 2015, dan 2016 dimana pada setiap akhir tahun laporan keuangan telah diaudit oleh pihak auditor, sedangkan saya meneliti pada bulan Juni-Agustus 2017 sehingga untuk laporan keuangan akhir tahun 2017 tidak saya ambil untuk digunakan sebagai tambahan perbandingan rasio keuangan karena laporan keuangannya belum muncul.

Peneliti mengambil tempat peneliti pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, karena berdasarkan keterangan dan informasi yang peneliti dapatkan industri tersebut memiliki laporan keuangan yang berfluktuatif sehingga dapat dibandingkan nilai rasio-rasionya. Selanjutnya peneliti mengambil judul tersebut sebagai uji penelitian karena sebelumnya mahasiswa STIA Pembangunan Jember hanya ada yang meneliti satu rasio keuangan yang digunakan sebagai alat uji sehingga peneliti tertarik untuk menambahkan alat uji menjadi tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk menganalisis tingkat rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk mengukur pertumbuhan laba PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan judul :

“PENILAIAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA LAPORAN KEUANGAN PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk.”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan pokok masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.?
2. Bagaimana penilaian rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.?
3. Bagaimana penilaian rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Untuk Mengetahui penilaian rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2. Untuk Mengetahui penilaian rasio solvabilitas terhadap laba pertumbuhan perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

3. Untuk Mengetahui penilaian rasio profitabilitas terhadap laba pertumbuhan perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu Manajemen Keuangan Bisnis serta mampu mengoperasionalkan teori.

- b. Perguruan tinggi

Diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti dengan analisa yang sama dimasa yang akan datang

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Variabel rasio likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Assets dan Debt to Equity), dan rasio rentabilitas (Return On Asset dan Return On Equity) . Sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba.

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi perusahaan merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan. adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol Tangerang 15117. waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu bulan Juni-Agustus 2017.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan sumber data yaitu semua data laporan keuangan PT.Sumber Alfaria Trijaya di akhir bulan Desember 2014, 2015, 2016.

Data populasi merupakan data yang digunakan sebagai sampel maka populasi sama dengan sampel. Sehingga penulis untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007:47). Yang mana dengan responden berupa data laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk secara periodikal tahunan sejak tahun 2014

sampai dengan tahun 2016, sehingga total dari sampel secara keseluruhan yaitu 3 tahun.

2.4 Analisa Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa kualitatif yang berupa analisis rasio yaitu membandingkan laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode tahun 2014-2016.

2.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

2.5.1 Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, diantaranya:

2.5.1.1 Rasio Likuiditas

Current ratio / rasio lancar adalah salah satu alat ukur atau rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar atau melunasi hutang lancar atau hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Variabel ini dapat mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan mampu menjamin hutang lancar. Penulis menghitung rasio likuiditas dengan menggunakan salah rumus yaitu Current ratio(CR) dan Quick Ratio (QR).

2.5.1.2 Rasio Solvabilitas

Debt to Aset Ratio / Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar. Penulis menghitung rasio solvabilitas dengan menggunakan rumus Debt to Aset Ratio(DAR) dan Debt to Equity Ratio(DER).

2.5.1.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Bank Indonesia Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode. Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

Penulis menghitung rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus Return on equity dan Return On Asset.

2.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat atau dependen adalah sebagai berikut:

2.5.2.1 Pertumbuhan Laba

Labanya merupakan selisih dari pendapatan dan pengeluaran atau biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Ghazali dan Chariri (2007) mengungkapkan pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

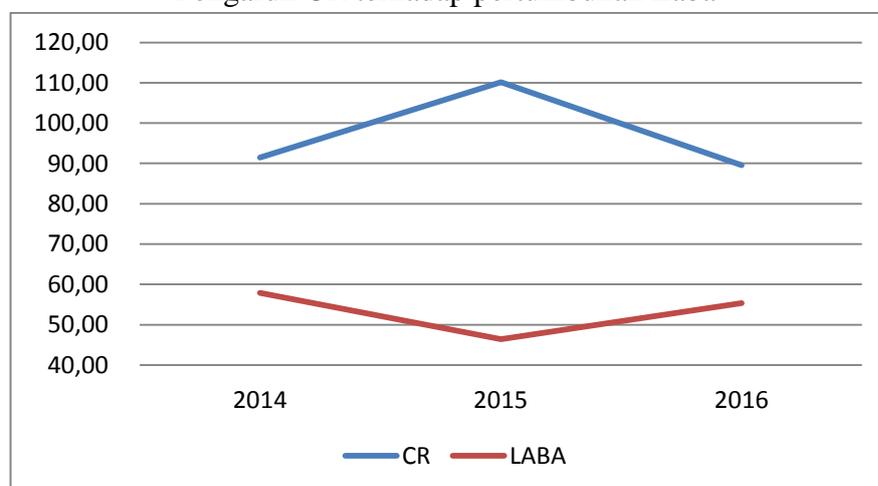
Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Hapsari, (2007)). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa mendatang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (Earning After Tax).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diskripsi Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Perumbuhan Laba

Likuiditas dihitung dengan analisa Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Untuk CR selama tiga tahun berflukstuasi dari 91,45% ditahun 2014 menjadi 110,17% ditahun 2015. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 18,72% dari CR tahun 2014. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai CR 89,6% sehingga mengalami penurunan sebesar 20,57% dari tahun 2015.

Gambar 3.1
Pengaruh CR terhadap pertumbuhan Laba

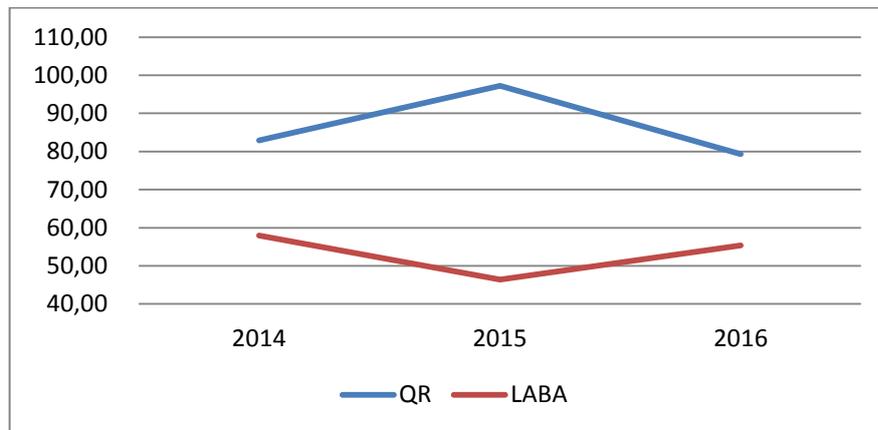


Sesuai dengan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa dengan Peningkatan CR mengakibatkan penurunan Laba . Sementara dengan penurunan CR maka akan mengakibatkan peningkatan laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa CR berbanding terbalik dengan Laba.

Untuk QR selama tiga tahun berflukstuasi dari 82,89% ditahun 2014 menjadi 97,21% ditahun 2015. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 14,32% dari QR tahun 2014. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai QR 79,35% sehingga mengalami penurunan sebesar 17,86% dari tahun 2015.

Gambar 3.2

Pengaruh QR terhadap pertumbuhan Laba

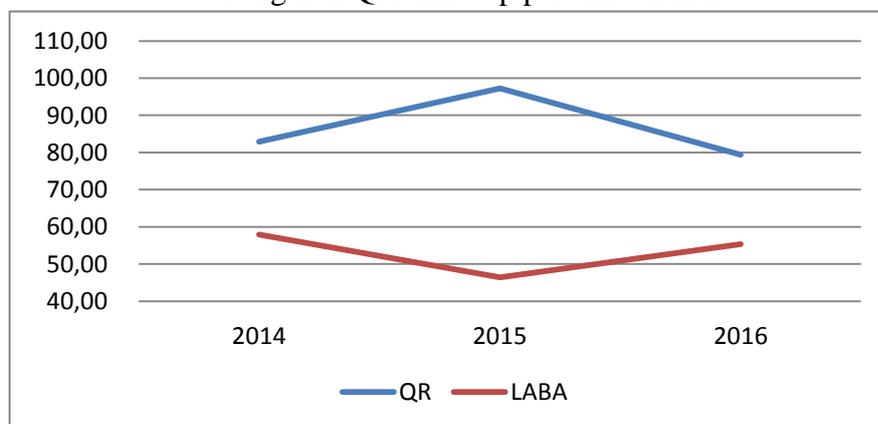


Sesuai dengan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa dengan Peningkatan QR mengakibatkan penurunan Laba . Sementara dengan penurunan QR maka akan mengakibatkan peningkatan laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa QR berbanding terbalik dengan Laba.

Untuk QR selama tiga tahun berflukstuasi dari 82,89% ditahun 2014 menjadi 97,21% ditahun 2015. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 14,32% dari QR tahun 2014. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai QR 79,35% sehingga mengalami penurunan sebesar 17,86% dari tahun 2015.

Gambar 3.3

Pengaruh QR terhadap pertumbuhan Laba

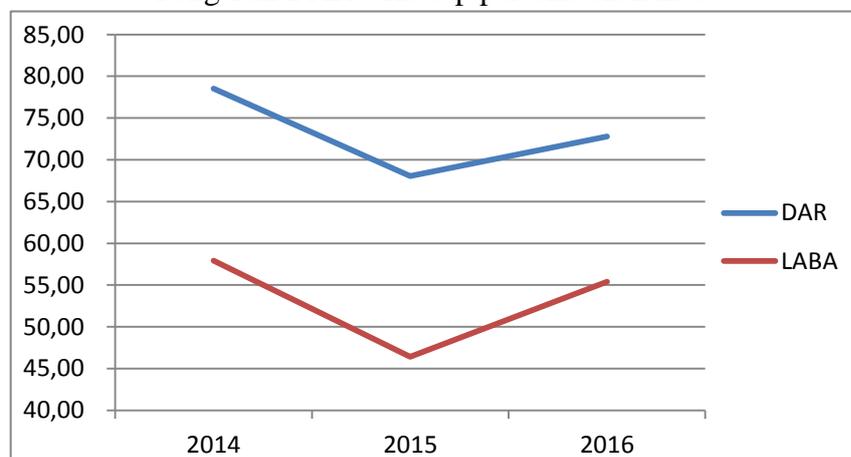


Sesuai dengan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa dengan Peningkatan QR mengakibatkan penurunan Laba . Sementara dengan penurunan QR maka akan mengakibatkan peningkatan laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa QR berbanding terbalik dengan Laba.

3.2 Diskripsi Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Perumbuhan Laba

Solvabilitas dihitung dengan analisa Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Untuk DAR selama tiga tahun berflukstuasi dari 78,51% ditahun 2014 menjadi 68,08% ditahun 2015. Hal ini mengalami penurunan sebesar 10,43% dari DAR tahun 2014. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai DAR 72,81% sehingga mengalami peninkatan sebesar 4,73% dari tahun 2015.

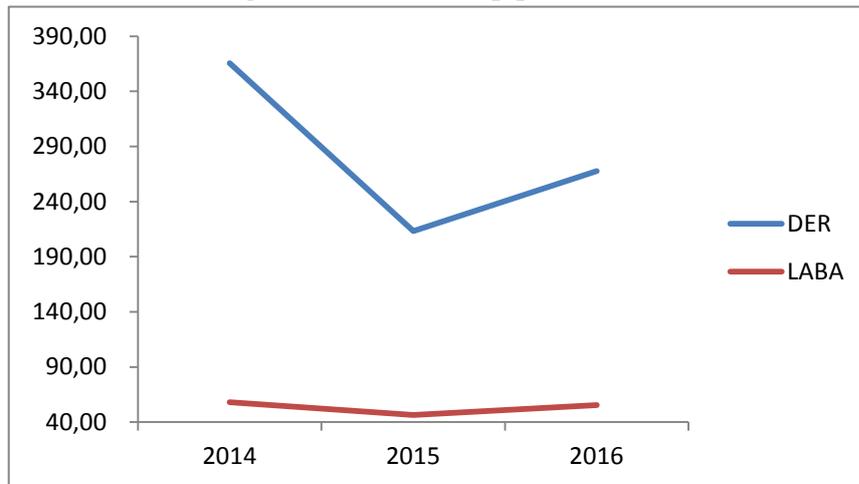
Gambar 3.4
Pengaruh DAR terhadap pertumbuhan Laba



Sesuai dengan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa dengan Pertumbuhan DAR sama dengan pertumbuhan Laba, semakin meningkat DAR maka semakin meningkat pula laba. Sementara dengan penurunan DAR maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Untuk DER selama tiga tahun berflukstuasi dari 365,4% ditahun 2014 menjadi 213,30% ditahun 2015. Hal ini mengalami penurunan sebesar 152,1% dari DER tahun 2014. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai DER 267,8% sehingga mengalami peninkatan sebesar 54,5 % dari tahun 2015.

Gambar 3.5
Pengaruh DER terhadap pertumbuhan Laba

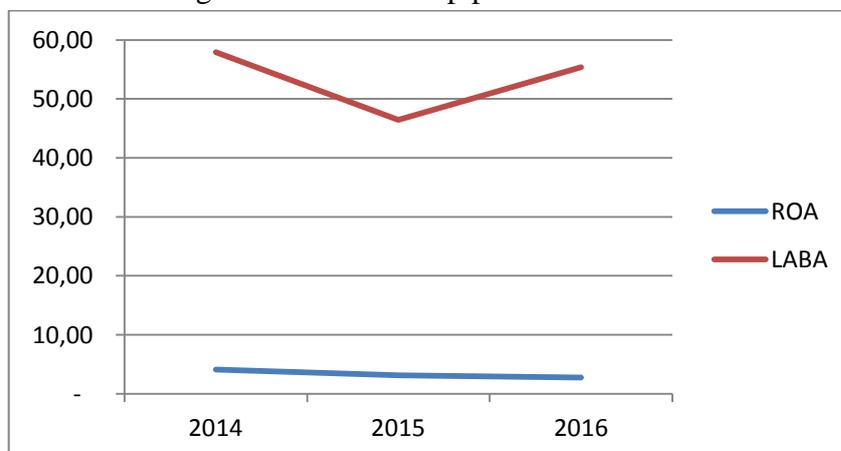


Sesuai dengan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa dengan Pertumbuhan DER sama dengan pertumbuhan Laba, semakin meningkat DER maka semakin meningkat pula laba. Sementara dengan penurunan DER maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.3 Diskripsi Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perumbuhan Laba

Profitabilitas dihitung dengan analisa Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Untuk ROA selama tiga tahun berflukstuasi dari 4,09% ditahun 2014 menjadi 3,12% ditahun 2015. Hal ini mengalami penurunan sebesar 0,97% dari ROA tahun 2014. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai ROA 2,72% sehingga mengalami penurunan sebesar 0,4% dari tahun 2015.

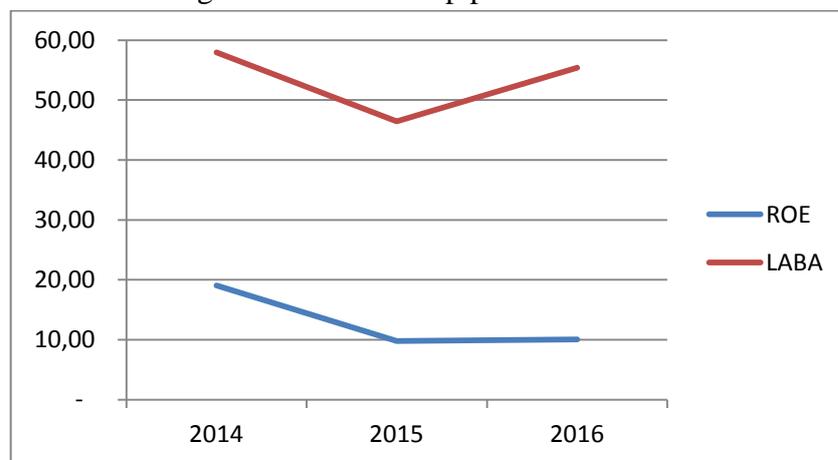
Gambar 3.6
Pengaruh ROA terhadap pertumbuhan Laba



Sesuai dengan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa Pertumbuhan ROA tidak mengalami peningkatan maupun penurunan secara signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Untuk ROE selama tiga tahun berflukstuasi dari 19,04% ditahun 2014 menjadi 9,79% ditahun 2015. Hal ini mengalami penurunan sebesar 9,25% dari ROE tahun 2014. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai ROE 10,03% sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,24% dari tahun 2015.

Gambar 3.7
Pengaruh ROE terhadap pertumbuhan Laba



Sesuai dengan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa dengan pertumbuhan ROE tidak mengalami peningkatan maupun penurunan terhadap pertumbuhan Laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa pembahasan masalah dengan penghitungan ratio likuiditas, ratio solvabilitas dan ratio profitabilitas serta pertumbuhan laba maka dapat disimpulkan bahwa :

4.1 Nilai Rasio Likuiditas menurun akan meningkatkan laba usaha

Untuk CR selama tiga tahun berflukstuasi dari 91,45% ditahun 2014 menjadi 110,17% ditahun 2015 meningkat sebesar 18,72%. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai CR 89,6% sehingga mengalami penurunan sebesar 20,57% dari tahun 2015. CR mengakibatkan penurunan Laba . Sementara dengan penurunan CR maka akan mengakibatkan peningkatan laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa CR berbanding terbalik dengan Laba.

Untuk QR selama tiga tahun berflukstuasi dari 82,89% ditahun 2014 menjadi 97,21% ditahun 2015 meningkat sebesar 14,32% dari QR tahun 2014. Untuk tahun 2016 mempunyai QR 79,35% sehingga mengalami penurunan sebesar 17,86% dari tahun 2015. QR mengakibatkan penurunan Laba . Sementara

dengan penurunan QR maka akan mengakibatkan peningkatan laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa QR berbanding terbalik dengan Laba.

4.2 Nilai Rasio Solvabilitas meningkat akan meningkat pula laba usaha

Untuk DAR selama tiga tahun berflukstuasi dari 78,51% ditahun 2014 menjadi 68,08% ditahun 2015 menurun sebesar 10,43%. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai DAR 72,81% meningkat sebesar 4,73% dari tahun 2015. Sesuai dengan grafik maka dapat dilihat bahwa dengan Pertumbuhan DAR sama dengan pertumbuhan Laba. Sementara dengan penurunan DAR maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Untuk DER selama tiga tahun berflukstuasi dari 365,4% ditahun 2014 menjadi 213,30% ditahun 2015 menurun sebesar 152,1%. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai DER 267,8% sehingga mengalami peningkatan sebesar 54,5 % dari tahun 2015. Sesuai dengan grafik maka dapat dilihat bahwa dengan Pertumbuhan DER sama dengan pertumbuhan Laba, semakin meningkat DER maka semakin meningkat pula laba. Sementara dengan penurunan DER maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3 Nilai Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap laba usaha

Untuk ROA selama tiga tahun berflukstuasi dari 4,09% ditahun 2014 menjadi 3,12% ditahun 2015 menurun sebesar 0,97%. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai ROA 2,72% sehingga mengalami penurunan sebesar 0,4% dari tahun 2015. Sesuai dengan grafik maka dapat dilihat bahwa Pertumbuhan ROA tidak mengalami peningkatan maupun penurunan secara signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Untuk ROE selama tiga tahun berflukstuasi dari 19,04% ditahun 2014 menjadi 9,79% ditahun 2015 menurun sebesar 9,25%. Sementara untuk tahun 2016 mempunyai ROE 10,03% sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,24% dari tahun 2015. Sesuai dengan grafik maka dapat dilihat bahwa dengan pertumbuhan ROE tidak mengalami peningkatan maupun penurunan terhadap pertumbuhan Laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga besaran ratio dapat dibuat dasar strategi pembuatan perencanaan operational usaha untuk kedepannya.

TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami persembahkan untuk:

- a. Dosen pembimbing skripsi yaitu Achadyah Prabawati, M.P.;
- b. Informan dalam penelitain, dan
- c. Para pihak di lingkungan STIA Pembangunan Jember yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto. 2014. Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan, Semarang
- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Pertama, GhaliaIndonesia, Jakarta.
- Brigham, E. F., dan Huston, J. F. 2001. Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisikedelapan.Erlangga.
- Djarwanto. 2004. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. Edisi Kedua. PenerbitBPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT.Rajagrafindo persada.
- Harjito, A dan Martono. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. CetakanKetiga. EKONISIA (Kampus Fakultas Ekonomi Universitas IslamIndonesia. Yogyakarta.
- Hapsari, Ayu Epri. 2007. "Analisis Rasio Keuangan Untuk MemprediksiPertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur YangTerdaftar
- Hery.2016. Analisis Laporan Keuangan Intergtrted and Comperhensive Edition,Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2014. Praktis Menyusun Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Grasindo. diBursa Efek Jakarta periode 2001-2005)". September.
- Mardiyanto, Jandono. 2009. Inti Sari Manajemen Keuangan. GramediaWidiasarana Indonesia, Jakarta.
- Prastowo, D dan R. Julianty. 2005. Analisis Laporan Keuangan Konsep danAplikasi. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Van Horne, J.C dan J.M. Wachowocz J.R. 2006. Prinsip-prinsip ManajemenKeuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Will, J.J, K.R. Subramanyam, dan R.F. Halsey. 2005. Financial StatementAnalysis Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Salemba Empat.Jakarta